

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN MEMBACA PADA SISWA
BERKESULITAN BELAJAR KELAS IV SDN BIBISLUHUR 1 SURAKARTA
DITINJAU DARI FAKTOR EKSTERNAL (LINGKUNGAN)
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Novia Kusuma Asri¹, Hera Heru Sri Suryanti², Jumanto³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

[1noviakusuma64@gmail.com](mailto:noviakusuma64@gmail.com), [2heraheruyanti@yahoo.com](mailto:heraheruyanti@yahoo.com), [3antokarof@gmail.com](mailto:antokarof@gmail.com)

ABSTRACT

This study was motivated by the presence of students with learning difficulties who experienced reading delays in Grade IV B of SD Negeri Bibisluhur 01 Surakarta. The reading delays were indicated by difficulties in recognizing letters, combining letters into words, reading fluently, and comprehending reading texts. This study aimed to analyze the factors causing reading delays in students with learning difficulties from the perspective of external (environmental) factors. This research employed a qualitative method with a case study approach. The research subjects consisted of three students with learning difficulties who experienced reading delays, their classroom teacher, and their parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the students' reading delays were reflected in difficulties related to letter recognition, word decoding, reading fluency, and reading comprehension. The external factors influencing reading delays included family environment, school environment, technology use, and low reading motivation and interest. Family-related factors involved limited reading habits at home and insufficient parental assistance. School-related factors included limited opportunities for individual reading support and suboptimal utilization of literacy facilities. Excessive use of digital devices compared to reading activities, along with low reading motivation, also contributed to the slow development of students' reading skills. Therefore, collaboration among schools, teachers, and parents is necessary to improve students' reading abilities effectively.

Keywords: elementary school reading delay, environment, external factors, students with learning difficulties

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya siswa berkesulitan belajar yang mengalami keterlambatan membaca di kelas IV B SD Negeri Bibisluhur 01 Surakarta. Keterlambatan membaca terlihat dari kesulitan siswa dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, membaca dengan lancar, serta memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab keterlambatan membaca pada siswa berkesulitan belajar ditinjau dari faktor eksternal (lingkungan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas tiga siswa berkesulitan belajar yang mengalami keterlambatan membaca, wali kelas, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan membaca yang dialami siswa tampak pada aspek pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi kata, kelancaran membaca, dan pemahaman isi bacaan. Faktor eksternal yang memengaruhi keterlambatan membaca meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, penggunaan teknologi, serta rendahnya motivasi dan minat membaca siswa. Faktor keluarga ditunjukkan oleh rendahnya kebiasaan membaca di rumah dan kurang optimalnya pendampingan orang tua. Faktor sekolah meliputi keterbatasan waktu pendampingan membaca dan pemanfaatan fasilitas literasi yang belum optimal. Penggunaan gawai yang lebih dominan dibandingkan aktivitas membaca serta rendahnya motivasi membaca turut memperlambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal.

Kata Kunci: faktor eksternal, lingkungan, keterlambatan membaca, siswa berkesulitan belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik sebagai bekal utama dalam mengikuti proses pembelajaran. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah,

serta memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu keterampilan literasi yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran karena melalui kegiatan membaca siswa

dapat memperoleh informasi, memahami konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Hera Heru Sri Suryanti dan Elinda Rizkasari (2023), kemampuan membaca memiliki peran penting dalam memperoleh pengetahuan, mengakses informasi, dan memahami berbagai hal yang mendukung kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, siswa diharapkan telah memiliki kemampuan membaca yang lancar serta mampu memahami isi bacaan secara mandiri.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang mengalami keterlambatan membaca, terutama pada siswa berkesulitan belajar. Keterlambatan membaca ditandai dengan rendahnya kemampuan mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, membaca dengan lancar, serta memahami isi bacaan. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sebagian besar disajikan dalam bentuk teks. Menurut Wandika (2025), keterlambatan membaca pada siswa sekolah dasar

dapat memengaruhi prestasi akademik, kepercayaan diri, serta perkembangan sosial siswa karena keterbatasan dalam memahami informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca.

Fenomena tersebut ditemukan di SD Negeri Bibisluhur 01 Surakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2025, ditemukan beberapa siswa kelas IV yang mengalami keterlambatan membaca dan menunjukkan karakteristik siswa berkesulitan belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata maupun kalimat secara lancar, masih membaca dengan cara mengeja, serta belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, siswa juga terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas dan membutuhkan bantuan guru maupun teman untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan pembelajaran di kelas IV sekolah dasar.

Keterlambatan membaca pada siswa berkesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat memengaruhi proses belajar siswa. Menurut Sayuna (2024), faktor eksternal yang memengaruhi keterlambatan membaca meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, penggunaan teknologi, serta dukungan sosial yang diterima siswa. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca melalui pendampingan belajar dan pemberian stimulasi literasi di rumah. Sementara itu, lingkungan sekolah berpengaruh melalui peran guru, pelaksanaan program literasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan membaca.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan membaca buku. Beberapa orang tua juga memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak belajar karena kesibukan pekerjaan. Di sisi

lain, penggunaan teknologi seperti telepon genggam lebih sering dimanfaatkan siswa untuk bermain gim dibandingkan untuk kegiatan yang mendukung literasi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan membaca secara rutin. Selain itu, pelaksanaan pendampingan membaca di sekolah juga belum dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan waktu guru dalam memberikan layanan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji keterlambatan membaca pada siswa sekolah dasar. Penelitian Sayuna (2024) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, penggunaan teknologi, dan peran guru menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa. Penelitian Rahmawati, Syarifah Nur Fajrin, dan Nasaruddin (2024) juga menemukan bahwa kurangnya pendampingan orang tua di rumah berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji keterlambatan membaca pada siswa berkesulitan belajar dengan fokus

pada faktor eksternal di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi keterlambatan membaca pada siswa berkesulitan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor penyebab keterlambatan membaca pada siswa berkesulitan belajar kelas IV B SD Negeri Bibisluhur 01 Surakarta ditinjau dari faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlambatan kemampuan membaca yang dialami siswa berkesulitan belajar serta menganalisis faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kondisi tersebut, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, penggunaan teknologi, dan motivasi serta minat membaca siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam merancang strategi tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan belajar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji permasalahan serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian mendalam mengenai faktor eksternal yang memengaruhi keterlambatan membaca pada siswa berkesulitan belajar di kelas IV B SD Negeri Bibisluhur 01 Surakarta tahun ajaran 2025/2026. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks nyata.

Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas IV B, tiga siswa berkesulitan belajar yang mengalami keterlambatan membaca, dan tiga orang tua siswa. Pemilihan subjek secara purposive berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru kelas. Objek penelitian adalah faktor-faktor eksternal yang menyebabkan keterlambatan membaca pada siswa berkesulitan belajar.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai faktor eksternal yang memengaruhi

kemampuan membaca siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Keabsahan diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut diperoleh gambaran mendalam mengenai faktor eksternal yang menyebabkan keterlambatan membaca pada siswa berkesulitan belajar kelas IV B SD Negeri Bibisluhur 01 Surakarta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas IV B SD Negeri Bibisluhur 01 Surakarta, ditemukan tiga siswa berkesulitan belajar yang mengalami keterlambatan membaca, yaitu HF, JRS, dan RDS. Keterlambatan membaca ditunjukkan melalui kesulitan mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, membaca dengan lancar, serta memahami isi bacaan sederhana. Saat kegiatan pembelajaran

berlangsung, ketiga siswa masih sering membaca secara terbata-bata, berhenti ketika menemukan kata yang sulit, dan memerlukan bantuan guru maupun teman untuk melanjutkan bacaan. Selain itu, siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca ketiga siswa masih berada pada tahap membaca permulaan. Menurut Muammar (2020), membaca permulaan merupakan tahap dasar yang menekankan kemampuan mengenali huruf, melafalkan kata dengan tepat, membaca lancar, dan menggunakan intonasi yang sesuai. Pada tahap ini siswa seharusnya telah mampu membaca dengan lebih lancar sesuai tingkat perkembangannya. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa HF, JRS, dan RDS masih mengalami hambatan pada aspek tersebut sehingga menunjukkan adanya keterlambatan membaca. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Nuraini dan Hera (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi utama dalam memahami isi bacaan dan mendukung keberhasilan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan membaca pada ketiga siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, penggunaan teknologi, serta motivasi dan minat membaca. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat Komang Ayu Tantri Sastra Dewi (2024) yang menyatakan bahwa faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta faktor yang berkaitan dengan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, Sayuna (2024) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, penggunaan teknologi, dan peran guru menjadi faktor penting yang memengaruhi keterlambatan membaca siswa. Lingkungan keluarga menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi keterlambatan membaca pada ketiga siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kebiasaan membaca di rumah masih rendah. HF lebih sering bermain sepeda dan bermain bersama teman dibandingkan membaca buku. JRS lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain

dan menggunakan HP setelah pulang sekolah. Sementara itu, RDS memang memiliki waktu belajar di rumah, tetapi durasi membaca yang dilakukan masih terbatas sehingga latihan membaca belum optimal. Selain rendahnya kebiasaan membaca, pendampingan orang tua belum dilakukan secara maksimal. Sebagian orang tua memiliki kesibukan pekerjaan sehingga tidak selalu dapat mendampingi anak belajar membaca setiap hari. Akibatnya, ketika siswa mengalami kesulitan membaca, mereka sering belajar sendiri tanpa memperoleh arahan secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan membaca siswa berkembang lebih lambat karena kurangnya latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Temuan ini sesuai dengan teori Komang Ayu Tantri Sastra Dewi (2024) yang menyatakan bahwa perhatian, kasih sayang, dan pendampingan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Rendahnya kebiasaan membaca dan kurang optimalnya pendampingan orang tua menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan membaca secara

berulang. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sayuna (2024) yang menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua serta rendahnya kebiasaan belajar di rumah menjadi penyebab keterlambatan membaca pada siswa sekolah dasar.

Lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap keterlambatan membaca siswa. Guru kelas telah berupaya memberikan tambahan belajar membaca di luar jam pelajaran selama kurang lebih 30 menit. Akan tetapi, program tersebut belum berjalan optimal karena siswa sering meminta pulang lebih awal dan kurangnya dukungan dari orang tua. Selain itu, guru mengalami keterbatasan waktu memberikan pendampingan membaca secara individual karena harus menyesuaikan dengan target pembelajaran dan jumlah siswa di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas literasi berupa pojok baca dan buku bacaan di kelas. Namun, jumlah dan variasi buku masih terbatas sehingga kurang mampu menarik minat siswa untuk membaca secara berkelanjutan. Akibatnya, kegiatan literasi tersedia belum memberikan

dampak optimal terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Temuan tersebut sesuai dengan teori Sayuna (2024) yang menyatakan bahwa peran guru dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Pendampingan guru belum optimal serta pemanfaatan sumber belajar yang masih terbatas dapat memperparah keterlambatan membaca. Selain itu, Suci Silvia (2021) menjelaskan bahwa suasana pembelajaran, metode mengajar guru, dan interaksi di sekolah dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dukungan sekolah menjadi faktor dalam membantu siswa mengatasi hambatan membaca.

Penggunaan teknologi, khususnya HP, juga menjadi faktor yang memengaruhi keterlambatan membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, diketahui bahwa siswa lebih tertarik menggunakan HP untuk bermain game dibandingkan membaca buku. Bahkan salah satu siswa lebih sering bermain game Roblox sehingga waktu yang digunakan untuk latihan membaca menjadi berkurang.

Kondisi tersebut menyebabkan perhatian siswa lebih banyak tertuju pada hiburan digital daripada aktivitas literasi. Akibatnya, frekuensi membaca siswa menjadi rendah dan kemampuan membaca tidak berkembang secara optimal.

Temuan ini sesuai dengan teori Sayuna (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan dapat mengurangi waktu belajar dan aktivitas membaca siswa. Penggunaan gawai yang lebih banyak untuk hiburan menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan membaca secara rutin sehingga perkembangan membaca menjadi terhambat. Motivasi dan minat membaca menjadi faktor memengaruhi keterlambatan membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, ketiga siswa menunjukkan minat membaca yang masih rendah. Mereka lebih menyukai aktivitas bermain, menggambar, bermain sepeda, maupun bermain bersama teman dibandingkan membaca buku. Rendahnya minat membaca menyebabkan siswa jarang latihan membaca secara mandiri. Meskipun orang tua telah memberikan motivasi berupa nasihat, dukungan, dan hadiah, motivasi tersebut belum

mampu membentuk kebiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten. Semangat belajar siswa juga cenderung tidak stabil sehingga latihan membaca sering dilakukan hanya ketika ada tugas sekolah atau arahan dari orang tua dan guru.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Suci Silvia (2021) menyatakan bahwa rendahnya motivasi dan minat membaca dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Sayuna (2024) menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dan kurangnya pembiasaan literasi salah satu penyebab keterlambatan membaca pada siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV B SD Negeri Bibisluhur 01 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa siswa berkesulitan belajar yang menjadi subjek penelitian, yaitu HF, JRS, dan RDS, masih mengalami keterlambatan membaca. Keterlambatan tersebut

terlihat pada kemampuan mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, membaca dengan lancar, serta memahami isi bacaan sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca ketiga siswa masih berada pada tahap membaca permulaan dan belum berkembang sesuai kemampuan membaca siswa kelas IV sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan membaca pada siswa berkesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor lingkungan keluarga ditunjukkan oleh rendahnya kebiasaan membaca di rumah, kurang optimalnya pendampingan orang tua, serta terbatasnya latihan membaca yang dilakukan secara rutin. Faktor lingkungan sekolah terlihat dari keterbatasan waktu guru dalam memberikan pendampingan membaca secara individual dan belum optimalnya pemanfaatan fasilitas literasi yang tersedia. Selain itu, penggunaan teknologi yang lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan, seperti bermain game, menyebabkan waktu membaca siswa berkurang. Rendahnya motivasi dan minat membaca juga menjadi faktor yang memengaruhi karena siswa belum

memiliki kebiasaan membaca secara mandiri dan konsisten. Dengan demikian, keterlambatan membaca pada siswa berkesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, penggunaan teknologi, serta motivasi dan minat membaca masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa berkesulitan belajar. Guru memberikan pendampingan membaca yang lebih intensif melalui kegiatan literasi dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Orang tua diharapkan lebih aktif mendampingi kegiatan membaca di rumah serta mengontrol penggunaan teknologi agar tidak mengurangi waktu belajar anak. Sekolah juga perlu mengembangkan program literasi yang lebih terstruktur dan meningkatkan ketersediaan bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor internal memengaruhi keterlambatan membaca atau mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk

meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan belajar sehingga diperoleh solusi lebih komprehensif dalam mengatasi keterlambatan membaca di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hera Heru Sri Suryanti, Elinda Rizkasari, W. C. S. (2023). *Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV*. Widya Wacana : Jurnal Ilmiah. 1.
- Komang Ayu Tantri Sastra Dewi, Ni Ketut Suarni, I. G. M. (2024). *Teori Behavioristik: Meninjau Penyebab Keterlambatan Belajar Membaca Menulis pada Siswa Sekolah Dasar*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru. 9(1), 174–181. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.788>
- Muammar., M. P. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nuraini, S., & Hera, T. (2022). *Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4, 1540–1545.
- Rahmawati Rahmawati, Syarifah Nur Fajrin, N. N. (2024). *Analisis Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>. 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v6i1.130>
- Sayuna, R. O. D. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Balfai Kupang*. Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif. 5(4), 259–279.
- Suci Silvia, Putri Hana Pebriana, S. (2021). *Research & Learning in Faculty of Education Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 3.
- Wandika, A., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2025). *Pengembangan Modul Pendampingan berbasis CIRC untuk Siswa yang Memiliki Keterlambatan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP). 6(2), 147–162. <https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.27127>